



Vol. 02 No. 05 (2023) : 163-170

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748



UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs S YAPENBAYA

**Jumiati**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: jumiati@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yapenbaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yapenbaya. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil Supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan – kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

**Kata Kunci :**Supervisi, Kinerja Guru

### Abstarct

The purpose of this research is to find out the implementation of the Supervision of the Madrasa Head in improving the performance of teachers at MTs Yapenbaya. This research is a field research using observation data collection techniques, interviews and documentation. In addition, data analysis techniques use analysis to improve teacher performance at MTs Yapenbaya. The field findings in this study are: the principal's supervision planning is carried out in a planned, systematic and continuous manner. , this is based on an agreement between the school principal and the teacher. At the observation stage, the school principal's activities did not interfere with the learning process in class, even the school principal at the end of the lesson provided motivation to students to continue studying diligently. At the follow-up stage, the Supervision results were discussed together. -together between teachers and principals discussing teacher deficiencies in teaching with the hope that in the future the teacher can improve them. Teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing lesson plans that are arranged according to the criteria set out in teacher performance standards, at the implementation stage of learning the teacher is able to master the

material well, then the teacher is able to vary teaching methods and use media learning and provide opportunities for students to evaluate tests with questions and answers. In addition, the teacher is able to evaluate the test by asking several questions during the last session of learning.

**Keywords:** Supervision, Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Kepala Madrasah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Hasan & Anita, 2022).

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervise (Fauzi Muhammad, Warisno Andi, 2019).

Menurut Mulyasa “kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala Madrasah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah (Mulyasa, 2022).

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Qomarudin, Puspitasari, Warisno, Andari, & Afif, 2023). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Madrasah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs Yapembaya Desa Tanjung Agung Seribu pada tahap perencanaan sekolah MTs Yapembaya Desa Tanjung Agung melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Madrasah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di MTs Yapembaya Desa Tanjung Agung.

Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas

sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan-kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar benar diperoleh hasil yang akurat.

Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RPP yang pelaksanaannya pada tanggal 16 Agustus 2022, disebabkan Kepala Madrasah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPP pada akhirnya guru di MTs Yapenbaya tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu berinteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pertanyaan kepada guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa Kepala MTs Yapenbaya Desa Tanjung Agung dalam melakukan kegiatan supervisi sehingga tujuan dari supervisi pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya berkenaan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala MTs Yapenbaya Desa Tanjung Agung ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Madrasah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

Data-data sebagaimana diungkapkan diatas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi di dalam sekolah, Kepala Madrasah mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Yapenbaya Desa Tanjung Agung. Meskipun kinerja guru dinilai baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun teknik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yapenbaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Madrasah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran (Andini, 2019).

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik (Suprihatiningrum, 2013). Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional. Dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam di Mts Yapenbaya Desa Tanjung Agung. memiliki visi ke depan, dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan.

Seperti pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa “tanpa visi, sepanjang hayat kita akan berbicara tidak lain dan sesuatu yang negative: pendidikan tidak berguna, mengajar membosankan, murid tidak berselera belajar, bahkan mungkin juga seminar hanya menghabiskan tenaga. Lalu kita pun menjadi semakin lumpuh, dikalahkan oleh mata rantai permasalahan yang tampaknya tidak pernah (memang tidak pernah) akan hilang”.

Pada dasarnya, argumentasi ini menekankan perlunya kinerja guru dilihat sebagai pengembangan serangkaian paradigm baru di dalam pendidikan, yang antara lain dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan di dunia, yang esensinya harus dapat di tangkap para guru, tidak hanya guru, Pendidikan Islam di Yapenbaya. saja. Peralihan dan paradigma pendidikan yang hanya mengawetkan kemajuan, ke paradigma pendidikan yang merintis kemajuan. Guru dengan orientasi profesional

demikian, akan merangsang anak didiknya untuk mencari jawaban, untuk meneliti masalah, dan mengembangkan sendiri berbagai informasi baru. Dia tidak secara dogmatis atau indogtriner memaksakan informasi usang yang sudah tidak berharga apa-apa di dalam kehidupan anak didik.

Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dijadikan tolak ukur secara umum (di Yapenbaya.) jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar, Ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikannya. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam di Yapenbaya. mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibayangkan waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Tetap mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di MTs Yapenbaya Desa Tanjung Agung dilakukan seefektif mungkin dengan tidak mematkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub system bidang pendidikan harus berpartisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus teruruk dibanding Negara tetangga.

Dari pernyataan-pernyataan diatas rasanya tidak mudah untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari Kepala Madrasah terutama dalam supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi focus utama dan

kritik-kritik atas ketidak beresan system pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat merefonasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan sekolah yang lebih baik.

Eksistensi sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan masih diperlukan oleh masyarakat. *Academic learning* secara formal disekolah masih dianggap sangat penting. Para orang tua masih menganggap perlu mengirimkan anak-anaknya kesekolah. Guru masih tetap dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran akademis peserta didik. institusi sekolah termasuk kurikulum dan fasilitas pendukungnya diuntut mampu bersaing tidak saja secara lokal juga secara global. Karenanya untuk menghadapi semua tantangan ini, kinerja guru-guru harus teruji. Penguasaan atas materi mata pelajaran saja tidak lagi cukup. Guru diharapkan bertanggung jawab atas pengembangan profesi mereka sendiri terus menerus, tidak "gaptek" (gagap teknologi), harus benar-benar menguasai teknologi pembelajaran termasuk penggunaan computer dan teknologi lainnya untuk proses belajar mengajar dan pengembangan profesi. Guru abad 21 harus menguasai banya pengetahuan (akademik, pedagobi, sosial dan budaya), mampu berikir kritis, tangga terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan yang mampu mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah.

Selain orang tua, peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi sumua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Pengembangan rofesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus memersiapkan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum

proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemamuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sempel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

## **KESIMPULAN**

Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala sekoalah melakukan tahapan penentuan nam guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekoalah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin Pada tahapan tindak lanjut hasil Supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan -kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai

dengan kriteria yang di tetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan mengunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42-52. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Fauzi Muhammad, Warisno Andi, H. N. (2019). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. 9-25.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Qomarudin, M., Puspitasari, T., Warisno, A., Andari, A. A., & Afif, M. (2023). *Development of the Education System Being Superior Madrasahs*. 8(20), 284-292.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8FXRnQEACAAJ>